

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Mahasiswa IAI-IPMU Misbahul Ulum Gumawang

Classroom Action Research Training For IAI-IPMU Misbahul Ulum Gumawang Students

Dedi Arianto¹⁾, Syafrizal Fuady²⁾

¹⁾Dosen Tetap IAI-IPMU Misbahul Ulum Gumawang, Indonesia, Email: dediarianto7@gmail.com

¹⁾Dosen Tetap IAI-IPMU Misbahul Ulum Gumawang, Indonesia, Email: syafrizalfuady@insanprimamu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu metode penelitian yang memberikan fokus pada perbaikan praktik pembelajaran di dalam kelas. Mahasiswa sebagai calon pendidik perlu memiliki keterampilan menulis penelitian tindakan kelas untuk mengembangkan kemampuan pedagogis mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan intensif kepada mahasiswa mengenai teknik-teknik penulisan penelitian tindakan kelas.

Metode pelatihan dilakukan melalui workshop interaktif, diskusi kelompok, dan sesi konsultasi individu. Peserta pelatihan adalah mahasiswa IAI-IPMU Misbahul Ulum Gumawang. Materi pelatihan melibatkan langkah-langkah praktis dalam penelitian tindakan kelas. Selain itu, pelatihan juga mencakup aspek etika penelitian dan pemanfaatan hasil penelitian untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa tentang konsep dan langkah-langkah penelitian tindakan kelas. Selain itu, mereka juga mampu mengembangkan desain penelitian yang relevan dengan konteks kelas mereka. Evaluasi peserta menunjukkan respon positif terhadap pendekatan pelatihan yang interaktif dan aplikatif. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur pendidikan dan pengembangan profesionalisme mahasiswa calon guru. Pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas bagi mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas penelitian mereka dan pada gilirannya, meningkatkan efektivitas pembelajaran di ruang kelas.

Kata Kunci: Pelatihan, Penelitian Tindakan Kelas, Mahasiswa

ABSTRACT

Classroom action research (PTK) is a research method that focuses on improving learning practices in the classroom. Students as aspiring educators need to have classroom action research writing skills to develop their pedagogical abilities. This study aims to provide intensive training to students on classroom action research writing techniques.

The training method is conducted through interactive workshops, group discussions, and individual consultation sessions. The trainees were students of IAI-IPMU Misbahul Ulum Gumawang. The training material involves practical steps in classroom action research. In addition, the training also covers aspects of research ethics and the use of research results to improve the learning process.

The results showed a significant improvement in students' understanding of the concepts and steps of classroom action research. In addition, they are also able to develop research designs relevant to

their classroom context. Participant evaluations show a positive response to an interactive and applicable training approach. This research makes an important contribution to the educational literature and the professional development of prospective teacher students. Classroom action research writing training for students is expected to improve the quality of their research and in turn, increase the effectiveness of learning in the classroom.

Keywords: *Training, Classroom Action Research, Student*

PENDAHULUAN

Pengembangan profesionalisme guru merupakan aplikasi dari keterampilan mereka dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui koordinasi seluruh komponen subsistem dalam sistem mutu pendidikan (Ginting & Haryati, 2012). Faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah keberadaan guru yang profesional dengan kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk memenuhi tugasnya selama proses belajar mengajar (Irwandi, 2016). Guru yang dianggap profesional adalah mereka yang terus meningkatkan kompetensi, kreativitas, inovasi, serta mampu menganalisis kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar mengajar (Hamdi, 2015). Undang-undang dan Peraturan Pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan bagi guru dalam pengembangan profesionalisme berkelanjutan (Mukminah, 2020). Guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang memadai sesuai dengan amanat undang-undang tersebut (Arta Diantoro et al., 2019). Kehadiran guru yang profesional sangat penting bagi setiap unit pendidikan, karena mereka menjadi kunci dalam memastikan proses pendidikan yang berkualitas, berkontribusi penting terhadap perubahan dan kemajuan bangsa, termasuk Indonesia (Jana, 2018). UU Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru harus memenuhi kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, kesehatan jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Haryati et al., 2021). Pelaksanaan program pengembangan profesionalisme adalah keharusan untuk menghasilkan guru atau tenaga pendidik yang berkualitas, termasuk melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas (Rahmatin et al., 2019). Namun, banyak guru yang belum sepenuhnya memahami dan menghargai pentingnya Penelitian Tindakan Kelas (Ilham et al., 2017), terutama karena mereka diarahkan untuk mengembangkan kompetensi diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru atau calon guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. PTK melibatkan siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang berulang hingga tercapai tujuan penelitian. PTK juga bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan profesionalisme, kreativitas, dan kemandirian guru dalam mengatasi permasalahan yang ada di kelas. Mahasiswa IAI-IPMU Misbahul Ulum Gumawang adalah calon guru yang sedang menempuh pendidikan tinggi di bidang keguruan. Sebagai calon guru, mereka perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang PTK agar dapat menerapkannya di lapangan. Namun, berdasarkan hasil survei awal, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa IAI-IPMU Misbahul Ulum Gumawang belum memahami konsep, prosedur, dan format penulisan PTK dengan baik. Hal ini dapat menghambat mereka dalam melakukan penelitian di kelas saat praktik mengajar atau skripsi.

Oleh karena itu, penulis melakukan pelatihan PTK bagi mahasiswa IAI-IPMU Misbahul Ulum Gumawang dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menyusun proposal dan laporan PTK. Pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari dengan metode ceramah, diskusi, simulasi, dan bimbingan. Pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi mahasiswa untuk melakukan PTK di kelas. Artikel ini merupakan laporan hasil dari pelatihan PTK yang telah dilakukan. Artikel ini terdiri dari empat bagian, yaitu pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan serta simpulan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu pelaksanaan pelatihan PTK ini, Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan artikel ini. Semoga artikel ini bermanfaat bagi pembaca,

khususnya mahasiswa IAI-IPMU Misbahul Ulum Gumawang dan calon guru lainnya yang ingin melakukan PTK di kelas.

METODE PELAKSANAAN

Tempat penyelenggaraan program pengabdian ini berlokasi di IAI-IPMU Misbahul Ulum Gumawang, diikuti oleh mahasiswa semester VII. Kegiatan dilakukan melalui pendekatan pelatihan dengan serangkaian tahapan, yaitu:

a) Tahap Sosialisasi

Tahap ini dilakukan untuk mempersiapkan peserta pelatihan dalam melakukan PTK di kelas. Tahap ini terdiri dari dua kegiatan, yaitu observasi dan literatur. *Pertama*, Observasi: narasumber melakukan observasi terhadap mahasiswa yang sedang melakukan praktik mengajar di sekolah mitra. Observasi ini bertujuan untuk mendata jumlah, nama, dan kontak peserta pelatihan, serta mengidentifikasi kesulitan dan permasalahan yang mereka hadapi dalam penulisan PTK. Tim pengabdian juga melakukan wawancara dengan mahasiswa dan guru pembimbing untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang kondisi kelas, materi pembelajaran, dan strategi penelitian yang digunakan oleh mahasiswa. *Kedua*, Literatur: Narasumber membagikan literatur terkait PTK kepada peserta pelatihan melalui media online. Literatur ini berisi konsep, prosedur, format, contoh, dan tips penulisan PTK yang sesuai dengan kurikulum dan standar akademik IAI-IPMU Misbahul Ulum Gumawang. Literatur ini diharapkan dapat membantu peserta pelatihan untuk memahami dan menguasai PTK sebelum mengikuti pelatihan selanjutnya.

b) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan, Tahap ini dilakukan untuk membantu peserta pelatihan dalam menyusun proposal PTK yang berkualitas. Tahap ini terdiri dari empat kegiatan, yaitu identifikasi masalah, penentuan tindakan, kajian teori, dan perancangan instrumen. *Pertama*, Identifikasi masalah: Narasumber bersama dengan peserta pelatihan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam pembelajaran di kelas. Masalah ini harus spesifik, relevan, dan dapat diukur. Narasumber juga membantu peserta pelatihan untuk merumuskan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat PTK yang sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi. *Kedua*, Penentuan tindakan: Narasumber bersama dengan peserta pelatihan melakukan brainstorming untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Tindakan ini harus rasional, kreatif, dan inovatif. Narasumber juga membantu peserta pelatihan untuk menetapkan indikator keberhasilan, variabel penelitian, dan hipotesis PTK yang sesuai dengan tindakan yang telah ditentukan. *Ketiga*, Kajian teori: Narasumber bersama dengan peserta pelatihan melakukan studi literatur untuk mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah dan tindakan yang telah diidentifikasi dan ditentukan. Kajian teori ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritis dan konseptual bagi PTK yang akan dilakukan. Narasumber juga membantu peserta pelatihan untuk menyusun kerangka berpikir dan kerangka acuan PTK yang sesuai dengan kajian teori yang telah dilakukan. *Keempat*, Perancangan instrumen: Narasumber bersama dengan peserta pelatihan melakukan simulasi untuk merancang instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam PTK. Instrumen penelitian ini harus valid, reliabel, dan praktis. Narasumber juga membantu peserta pelatihan untuk menentukan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan siklus penelitian yang sesuai dengan instrumen penelitian yang telah dirancang.

c) Tahap Penilaian

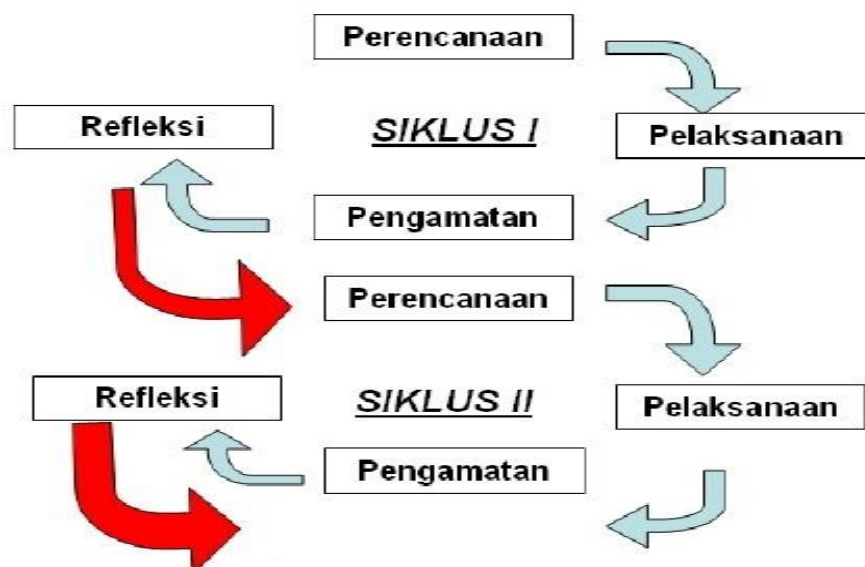
Tahap Penilaian yang melibatkan presentasi proposal penelitian tindakan kelas sebagai cara untuk menilai keberhasilan pelatihan. Setiap mahasiswa memiliki kesempatan untuk menyajikan hasil penelitian tindakan kelas yang telah mereka lakukan. Narasumber melakukan penilaian terhadap proposal PTK yang telah disusun oleh peserta pelatihan. Setiap peserta pelatihan mendapatkan kesempatan untuk menyajikan hasil PTK yang telah mereka lakukan di

depan tim pengabdian, narasumber, dan peserta pelatihan lainnya. Presentasi ini bertujuan untuk memperlihatkan proses dan hasil PTK yang telah dilakukan, serta mendapatkan masukan, saran, dan kritik yang konstruktif dari tim pengabdian, narasumber, dan peserta pelatihan lainnya. Narasumber juga memberikan penilaian terhadap proposal PTK yang disajikan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, seperti kesesuaian dengan masalah, relevansi dengan teori, kreativitas dalam tindakan, validitas instrumen, dan keterampilan dalam presentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini dilaksanakan dalam kurun waktu satu hari. Sebelum dimulainya kegiatan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan kepala program studi untuk membahas detail teknis pelaksanaan. Setelah itu, narasumber menyampaikan sosialisasi kepada mahasiswa semester VII IAI-IPMU Misbahul Ulum Gumawang. Adapun pelaksanaan pelatihan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a) Dalam upaya mengatasi kurangnya pengetahuan mahasiswa tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilakukan pendekatan dengan memberikan penjelasan materi. Kegiatan pelatihan penulisan PTK dimulai dengan penyampaian materi oleh narasumber untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap PTK. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 Oktober 2023, pada tahap sosialisasi. Peserta terlihat sangat antusias mengikuti penjelasan materi yang disampaikan oleh narasumber. Dari jumlah peserta pelatihan sebanyak 38 mahasiswa, mereka berhasil mengidentifikasi masalah yang ada di kelas mereka. Langkah identifikasi masalah ini dianggap sebagai awal yang penting dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam proses ini, Narasumber perlu merefleksikan kondisi, proses, dan hasil pembelajaran yang telah terjadi. Melalui kegiatan refleksi, Narasumber dapat mengidentifikasi berbagai masalah yang mungkin timbul selama pembelajaran dan mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut (Mahsup et al., 2020). Kesadaran mahasiswa akan adanya masalah di kelas mereka menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum optimal. Untuk menghadapi perubahan dan ketidakpastian yang merupakan ciri kehidupan modern, organisasi pendidikan di sekolah perlu dikembangkan sebagai organisasi pembelajar (Fitriani, 2018).



Gambar 1. Siklus dalam dalam Penelitian Tindakan Kelas

- b) Dalam konteks permasalahan mahasiswa yang jarang mendapatkan pelatihan dalam penulisan PTK, Narasumber segera mengambil tindakan dengan menyelenggarakan pelatihan. Setelah mendapatkan panduan dari narasumber, mahasiswa dilatih untuk menyusun PTK melalui

pendekatan workshop. Masing-masing mahasiswa memilih satu permasalahan yang sudah diidentifikasi oleh Narasumber di awal kegiatan. Setelah kelompok mendapatkan permasalahan, mahasiswa masing-masing membuat rencana tindakan dengan menentukan langkah-langkah yang tepat berdasarkan kajian literatur. Narasumber melihat bahwa kegiatan ini berjalan dengan lancar, dan seluruh kelompok mampu menentukan tindakan yang diperlukan. Selanjutnya, fokus ke pembuatan instrumen penelitian. Pengamatan Narasumber menunjukkan bahwa rata-rata mahasiswa masih mengalami kebingungan saat membuat instrumen penelitian berdasarkan permasalahan yang diidentifikasi. Narasumber menjelaskan tambahan dan membahas indikator permasalahan untuk membantu mahasiswa membuat instrumen dengan lebih baik. Hasilnya, mahasiswa berhasil menyelesaikan instrumennya dengan baik. Instrumen dalam Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tes dan non-tes, dengan tes digunakan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan tertentu (Mahsup, 2018). Instrumen non-tes melibatkan observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Penelitian Tindakan Kelas membutuhkan instrumen pengumpulan data yang tepat untuk menghasilkan data empiris yang diperlukan dalam penelitian (Mahsup & Abdillah, 2019). Penelitian Tindakan Kelas memiliki ciri khas dalam pengamatan yang melibatkan peran Guru sebagai pengajar dan peneliti. Guru, sebagai penentu skenario penelitian, berfungsi sebagai instrumen utama dalam PTK dan terlibat sepenuhnya dalam pengumpulan data. Instrumen lain hanya berperan sebagai penunjang (Mandailina, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran itu sendiri, karena dalam PTK, guru berperan ganda sebagai pengajar dan peneliti. Oleh karena itu, instrumen yang dapat digunakan melibatkan pengamatan dan observasi terstruktur (Nurfiati et al., 2020).

- c) Proses penilaian dilakukan dengan menganalisis kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah di kelas, merumuskan permasalahan, dan menyusun metode penyelesaiannya. Setelah itu, narasumber menganalisis hasil pekerjaan yang telah dilakukan oleh mahasiswa. Hasil evaluasi yang dilakukan oleh narasumber menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa setelah mendapatkan pelatihan dalam menganalisis masalah di kelas, merumuskan permasalahan, serta menyusun metode penyelesaiannya. Selain itu, mahasiswa juga mampu menyusun proposal penelitian tindakan kelas.



Gambar 2: Peserta Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas layanan profesional mereka dalam menghadapi proses belajar

mengajar. Melalui PTK, pendidik dapat mengidentifikasi, merencanakan, menguji coba, dan mengevaluasi berbagai tindakan alternatif yang dapat memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas. Dengan demikian, PTK dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja pendidik, kualitas pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan mahasiswa dalam menulis PTK menjadi hal yang penting untuk dipelajari dan dikuasai, terutama bagi mereka yang sedang atau akan menjadi calon guru. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa IAI-IPMU Misbahul Ulum Gumawang dalam menulis PTK dengan baik. Pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan PTK yang meliputi materi tentang konsep, prosedur, format, contoh, dan tips penulisan PTK. Pelatihan ini juga dilakukan dengan metode yang interaktif, seperti ceramah, diskusi, simulasi, dan bimbingan. Pengabdian ini berhasil memberikan bukti bahwa mahasiswa mampu membuat PTK dengan baik, baik dalam bentuk proposal maupun laporan. Hal ini terlihat dari hasil penilaian yang dilakukan oleh narasumber terhadap proposal dan laporan PTK yang disusun dan disajikan oleh mahasiswa. Salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan pengabdian ini adalah keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan selama pengabdian berlangsung. Keaktifan mahasiswa mencerminkan tingginya motivasi mereka dalam melaksanakan pelatihan, dan motivasi ini berdampak positif pada pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rahmawati (2015) yang menunjukkan bahwa aktivitas mahasiswa selama pelatihan memengaruhi pencapaian pelatihan secara keseluruhan. Selain itu, hasil penelitian Hasanah, D. S, Fattah, N. & Prihatin (2010) juga menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keaktifan dan motivasi mahasiswa merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pengabdian, khususnya dalam bidang PTK.

KESIMPULAN

Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi mahasiswa di IAI-IPMU Misbahul Ulum Gumawang telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kompetensi mereka. Dalam rangka meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap PTK, pelatihan dimulai dengan identifikasi masalah di kelas, merumuskan permasalahan, dan menyusun metode penyelesaiannya. Evaluasi hasil pekerjaan mahasiswa menunjukkan peningkatan pemahaman setelah mendapatkan pelatihan, termasuk kemampuan mereka dalam menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Tujuan utama PTK, yaitu untuk perbaikan dan peningkatan pelayanan profesional pendidik, berhasil dicapai melalui pelatihan ini. Mahasiswa mampu merespons tantangan dalam proses belajar mengajar dengan menciptakan tindakan alternatif yang dapat memecahkan masalah pembelajaran. Keterlibatan mahasiswa dalam proses pelatihan mencerminkan tingkat motivasi yang tinggi, yang berdampak positif pada pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa mahasiswa IAI-IPMU Misbahul Ulum Gumawang mampu mengatasi kendala dalam menyusun PTK, mulai dari identifikasi masalah, perumusan permasalahan, hingga merancang metode penyelesaiannya. Keberhasilan ini memberikan bukti bahwa pelatihan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan PTK. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap PTK, tetapi juga memberikan bekal penting dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam dunia pendidikan. Mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan ini diharapkan dapat melanjutkan kontribusinya dalam peningkatan mutu pendidikan dengan mengaplikasikan konsep dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan PTK ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arta Diantoro, S. B., Mahsup, M., & Pramita, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bentuk Aljabar Siswa Kelas VII SMP. *Paedagogia| FKIP UMMat*, 10(1), 01.

-
- Haryati, S., Sukarno, S., & Siswanto, S. (2021). Strategi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). *Transformasi dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18–23.
- Hasanah, D. S, Fattah, N. & Prihatin, E. (2010). *Pengaruh Pendidikan Latihan (DIKLAT) Kepemimpinan Guru dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar se Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 85–96.
- Jana, P. (2018). *Pembinaan Olimpiade Matematika Kelas VA CI SD Negeri Ungaran I Yogyakarta*. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Mahsup, & Abdillah, A. (2019). *Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa Pada Materi Determinan*. *Jurnal Ulul Albab*, 23(1), 33.
- Mahsup, M., Ibrahim, I., Muhardini, S., Nurjannah, N., & Fitriani, E. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya*. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*.
- Mandailina, V., & Mahsup. (2018). *Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Metode Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Kubus dan Balok Kelas VIII SMP/MTs*. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika (JTAM)*, 2(2), 144–147.
- Nurfiati, N., Mandailina, V., Mahsup, M., Syaharuddin, S., & Abdillah, A. (2020). *Effect of Make A Match Learning Model on Student Learning Outcomes on Statistical Materials*. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(1), 1.
- Permendiknas. (2010). Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rahmatin, N., Pramita, D., Sirajuddin, S., & Mahsup, M. (2019). *Pengembangan Modul Pembelajaran Bangun Ruang Dengan Metode Creative Problem Solving (CPS) Pada Siswa Kelas VIII SMP*. *JTAM Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 3(1), 27.
- Rahmawati, S. (2015). *Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Mengajar Dan Kompensasi Terhadap Profesionalisme Guru Di SMK Negeri 3 Palu*. *Katalogis*, 3(12), 67–75.
- Sari, N., & Mariyati, Y. (2020). *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*. *Jurnal Masyarakat Madani*, 4(6), 10.
- Susanti, E., Dicki, D., Dosen, H., Tarbiyah, F., Uin, K., Syarif, S., & Riau, K. (2015). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Islam*. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 151–174.
- Widyaningsih, S. W., Yusuf, I., & Damopolii, I. (2019). *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru IPA Kabupaten Manokwari Papua Barat*. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 115.